

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PENERIMAAN AGROINDUSTRI  
GULA MERAH TEBU DI DESA LINDUNG JAYA  
KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

**AGUNG RIANDHY**

**D1B014111**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2021**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PENERIMAAN AGROINDUSTRI  
GULA MERAH TEBU DI DESA LINDUNG JAYA  
KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

**AGUNG RIANDHY**

**D1B014111**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada  
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan dan Penerimaan Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci” oleh Agung Riandhy NIM D1B014111 telah diuji dan dinyatakan lulus pada tanggal 3 Maret 2021 dihadapan tim penguji yang terdiri dari :

Ketua : Dr. Ir. A Rahman, M.S  
Sekretaris : Endy Effran, S.P, M.Si.  
Penguji Utama : Prof. Dr. Ir. Zulkifli Alamsyah, M. Sc.  
Penguji Anggota : 1. Dr. Ir. Ernawati Hd., M.P.  
2. Riri Oktaria Ulma, S.P, M.Si

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. A Rahman, M.S.  
NIP. 195903021986031004

Endy Effran, S.P., M.Si  
NIP. 201510031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Rozaina Ningsih, S.P., M.Si  
NIP. 197201071995122001

## ABSTRAK

**AGUNG RIANDHY.** "Analisis Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Gula Merah Tebu Di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci". Dibimbing oleh Bapak **Dr. Ir. A. Rahman, M.S.** dan Bapak **Endy Effran, S.P, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan gambaran umum dari usaha agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro di Kabupaten Kerinci. (2) Mengetahui pendapatan dan R/C rasio agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro di Kabupaten Kerinci.. Pengumpulan data di dalam skripsi ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan 5 agroindustri yang terdapat di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro di Kabupaten Kerinci. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis usaha dan R/C Rasio. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat ada 5 agroindustri yang berkembang di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, (1) Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci merupakan sentra industri rumah tangga gula merah tebu yang dikonsumsi sebagai pemanis alami dalam makanan yang berbentuk petak dan dibuat tanpa bahan pengawet. (2) Rata-rata pendapatan yang diterima oleh agroindustri gula merah tebu adalah sebesar Rp. 5.067.013,- per bulan. Rata-rata Biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 225.137,- yang terdiri dari biaya sewa gilingan dan penyusutan peralatan, dan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan perbulan adalah sebesar Rp. 1.504.950.

**Kata Kunci :** *Gula Merah Tebu, Agroindustri, Strategi Pengembangan*

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Riandhy

Nim : D1B014111

Jurusan : Agribisnis

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan dan tidak dalam proses pengajuan dimanapun juga tau oleh siapapun juga.
2. Semua sumber kepustakaan dan bantuan dari pihak yang diterima selama penelitian dan penyusunan skripsi ini telah dicantumkan atau dinyatakan pada bagian yang relevan dan skripsi ini bebas dari plagiatisme.
3. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini telah diajukan atau dalam proses pengajuan oleh pihak lain dan terdapat plagiatisme didalam skripsi ini maka penulis bersedia menerima sanksi dengan pasal 12 ayat (1) butir (g) peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan pengulangan plagiat di perguruan tinggi yakni pembatalan ijazah.

Jambi, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Agung Riandhy

D1B014111

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Jambi, pada tanggal 26 Mei 1996 dengan nama Agung Riandhy Budiarto Prasetyo Tarmidi. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Tarmidi Sabran dan Ibu Ariani Ria Angraeni. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 77/I Penerokan pada Tahun 2008, dan kemudian dilanjutkan dengan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Kabupaten Batanghari pada Tahun 2011 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 5 Kabupaten Batanghari dan lulus pada Tahun 2014. Pada Tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Jambi pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian melalui jalur UMB-PTN. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada semester ganjil 2018/2019 bertempat di Desa Nyogan, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi . Pada tanggal 3 Maret 2021 penulis melaksanakan Ujian Skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Penerimaan Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci” dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus dengan menyandang gelar Sarjana Pertanian (S.P).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Karunia, dan kemudahan serta ketabahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Tarmidi Sabran S.Pd dan Ibu Ariani Ria Angraeni S.Pd. Adik Dhiyang Ariashinta Budiarti Angraeni Tarmidi (S.Psi) yang telah memberi dukungan penuh dan selalu mendo'akan penulis selama ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Ir. A Rahman, M.S., Dosen Pembimbing Skripsi II Endy Effran, S.P., M.Si. dan Pembimbing Akademik Bapak Tri Suratno, S.Kom., M.Kom yang telah membimbing, memberi arahan, masukan dan motivasi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Suandi, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Bapak Dr. Fuad Muchlis, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Ibu Dr. Rozaina Ningsih, S.P., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis, Ibu Ir. Yusma Damayanti, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Pak Surip dan Kak Zuria yang membantu dalam memperlancar urusan yang berkaitan dengan informasi akademik.
5. Dosen Penguji Skripsi yaitu Bapak Prof. Dr. Ir. Zulkifli Alamsyah, M. Sc. selaku Dosen Penguji Skripsi Utama, Ibu Dr. Ir. Ernawati Hd., M.P. dan Ibu Riri Oktaria Ulma, S.P., M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi Anggota yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Orang yang sangat berperan besar dalam penulisan skripsi ini Septianada Fathinabila (S.H) yang selalu memberikan saran, masukan dan motivasi sekaligus *Support System* kepada penulis agar giat dan bersemangat untuk mengerjakan skripsi.
7. Teman-teman selama diperkuliahan Arya Dammadi, S.P, Rika Mayasari, (S.P), Rachmat Febriansyah, (S.P), Vivit Wilitry, S.P, Esther Angelica QT, S.P, Sri Utami Lestari, S.P, Khoirriyah Al Adawiyah, S.P, Cut Nabila, S.P, Puspa Oktaviani, S.P, Tio Rakita Dewa, S.P, Dini Triani, S.P, dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan do'a, semangat, saran, kritik serta selalu siap siaga membantu penulis hingga terselesaikannya Skripsi ini.
8. Bapak dan abang-abang di Desa Lindung Jaya yang telah banyak memberikan masukan, saran dan informasi selama saya melakukan penelitian skripsi.
9. Teman-teman "Petinggi Universitas" Ridho Pangestu, S.E, Dicksi Naya, S.Km, dan Riesda Sisiana, S.Km yang telah mendesak, memberi motivasi, cacian makian dan hinaan kepada penulis sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Abang Kakak Senior, Teman-teman serta Junior Unit Kegiatan Mahasiswa Musik yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan, do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Gula Merah Tebu Di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ir. A. Rahman, M.S. selaku Dosen Pembimbing I dan Endy Effran, S.P, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta kepada teman-teman mahasiswa yang ikut menyumbangkan waktu, pikiran serta semangatnya.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki dalam penulisan skripsi ini dan tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan di masa yang akan datang dan semoga hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan. Aamiin.

Jambi, Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Agroindustri Gula Merah Tebu .....	10
2.2 Analisis Usaha .....	12
2.3 Penelitian Terdahulu .....	15
2.4 Kerangka Penelitian .....	16
2.5 Hipotesis .....	18
III. METODE PENELITIAN .....	19
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	19
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....	20
3.2.1 Sumber Data .....	20
3.2.2 Metode Pengumpulan Data .....	20
3.3 Metode Penarikan Sampel .....	21
3.4 Metode Analisis Data .....	21
3.4.1 Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Tebu .....	22
3.4.2 Analisis R/C Ratio dan $\pi$ /C Ratio .....	23
3.5 Konsepsi Pengukuran .....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	26
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	26
4.1.1 Keadaan Penduduk .....	27
4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	28
4.2.1 Sarana Pendidikan .....	28
4.3 Gambaran Umum Agroindustri Gula Merah Tebu .....	29
4.4 Proses Pembuatan Gula Merah Tebu .....	32

4.5	Biaya dan Pendapatan .....	35
4.5.1	Biaya Tetap.....	35
4.5.2	Biaya Variabel .....	36
4.5.3	Penerimaan .....	37
4.5.4	Pendapatan.....	38
4.6	Rasio Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio) .....	39
4.7	$\pi$ /C Ratio.....	41
4.8	Implikasi Hasil Penelitian .....	42
V.	KESIMPULAN DAN SARAN .....	44
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Saran.....	45
	DAFTAR PUSTAKA .....	46

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tebu di Kabupaten Kerinci Tahun 2013-2017.....	2
2.	Luas Panen, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Usahatani Tebu Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2018.....	4
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	27
4.	Jenis dan Jumlah Sarana Pendidikan di Daerah Penelitian Tahun 2018.....	28
5.	Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Pada Masing-Masing Agroindustri.....	30
6.	Cakupan Wilayah Penjualan Pengrajin Responden di Daerah Penelitian.....	31
7.	Jumlah Bahan Bakar Yang Digunakan Untuk Pemasakan Gula Merah Tebu Pada Agroindustri Responden.....	34
8.	Rata-Rata Biaya Tetap Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya.....	35
9.	Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya.....	36
10.	Penerimaan Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya.....	36
11.	Pendapatan Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya.....	38
12.	Rasio Penerimaan dan Biaya (R/C) Pada Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya.....	39
13.	Rasio Pendapatan dan Biaya ( $\pi/C$ ) Pada Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya.....	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Penelitian.....	18
2.	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kerinci.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Tebu Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Jambi Tahun 2013 dan 2018.....	48
2.	Agroindustri Gula Merah Tebu di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Tahun 2018.....	49
3.	Daftar Unit Usaha Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya Tahun 2018.....	50
4.	Perkembangan Jumlah Produksi dan Harga Jual Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya Tahun 2018.....	51
5.	Perincian Biaya Investasi dan Penyusutan Peralatan Agroindustri Gula Merah Tebu Musino.....	52
6.	Perincian Biaya Investasi dan Penyusutan Peralatan Agroindustri Gula Merah Tebu Salman.....	53
7.	Perincian Biaya Investasi dan Penyusutan Peralatan Agroindustri Gula Merah Tebu Sentot.....	54
8.	Perincian Biaya Investasi dan Penyusutan Peralatan Agroindustri Gula Merah Tebu Sakir.....	55
9.	Perincian Biaya Investasi dan Penyusutan Peralatan Agroindustri Gula Merah Tebu Sabar.....	56
10.	Perincian Biaya Tetap Untuk Proses Produksi Agroindustri Gula Merah Tebu Desa Lindung Jaya.....	57
11.	Perincian Biaya Variabel Untuk Proses Produksi Agroindustri Gula Merah Tebu Desa Lindung Jaya.....	58
12.	Perincian Biaya Penolong Untuk Proses Produksi Agroindustri Gula Merah Tebu Desa Lindung Jaya.....	59
13.	Perincian Upah Tenaga Kerja Agroindustri Gula Merah Tebu Desa Lindung Jaya.....	60
14.	Perincian Total Biaya Produksi Agroindustri Gula Merah Tebu Desa Lindung Jaya.....	61
15.	Produksi, Penjualan, Harga, Penerimaan, dan Pendapatan Agroindustri Gula Merah Tebu Desa Lindung Jaya.....	62

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia masih memiliki banyak peluang dan mempunyai prospek yang cerah serta belum digali. Meskipun pada masa sekarang sektor industri lebih diutamakan, perkembangan pada sektor pertanian tidak terlepas sebagai pendukung yang kokoh, maka harus ada kerjasama antara bidang yang saling berkaitan. Salah satu sektor industri yang banyak dikembangkan, yang bergerak disektor industri pengolahan pangan atau sekarang yang dikenal agroindustri. Menurut Soekartawi (2001), agroindustri mampu meningkatkan nilai tambah produk pertanian, meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, meningkatkan devisa, dan mampu mendorong munculnya indsutri yang lain.

Kegiatan agroindustri sebagai salah satu subsistem agribisnis merupakan komponen yang penting karena mempunyai dampak yang luas terhadap pembangunan pertanian. Efek industri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan. Hal ini telah dibuktikan bahwa agroindustri dapat memberikan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan produsen, menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau dikonsumsi, meningkatkan daya simpan dan yang lebih penting lagi kegiatan agroindustri dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan produsen (Soekartawi, 2000).

Provinsi Jambi merupakan daerah perekonomian berbasis pertanian, perkebunan dan kehutanan. Salah satu komoditas tanaman perkebunan yang dihasilkan adalah komoditas tebu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, menyatakan bahwa usahatani tebu hanya diusahakan

di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh (Lampiran 1). Kabupaten Kerinci merupakan sentra pertanian dan perkebunan yang terbesar dan telah berkembang hingga sekarang dengan luas wilayah 332.814 ha lebih dari setengah luas wilayah 1.990,89 km<sup>2</sup> merupakan wilayah Taman Nasional Kerinci Seblat dan 1.337,15 km sisanya digunakan untuk kawasan budidaya dan pemukiman penduduk. Dilihat dari segi lingkungan, iklim serta tata letak geografis daerah ini mendukung sebagai tempat usaha tani tebu dan menjadi tanaman unggulan lokal Kerinci. Berdasarkan data yang diperoleh perkembangan luas panen, produksi, produktivitas tebu di Kabupaten Kerinci tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tebu di Kabupaten Kerinci Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
2013	1.996	3.013	1,51
2014	2.663	12.838	4,82
2015	2.679	12.869	4,803
2016	1.621	6.965	4,296
2017	1.835	8.277	4,511

*Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci, 2018*

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas tebu di Kabupaten Kerinci mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan dratis dengan luas panen sebesar 75,8%, produksi 3,38% dengan produktivitas sebesar 161,1%. Tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dengan luas panen sebesar 0,60%, produksi sebesar 0,24%, akan tetapi produktivitasnya menurun sebesar 0,35%. Hal ini menandakan adanya ketertarikan petani membudidayakan tanaman tebu yang dapat menambah

pendapatan. Tahun 2015 ke tahun 2016 luas panen menurun sebesar 39,4%, produksi juga menurun sebesar 99,9% dengan produktivitas 10,5%. Penurunan luas panen, produksi dan produktivitas dikarenakan kondisi lahan yang rusak akibat tidak diolah, dan petani beralih ke tanaman hortikultura karena petani menganggap tanaman tebu sudah tidak memberikan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Tahun 2016 ke tahun 2017 luas panen mengalami peningkatan sebesar 13,2%, produksi sebesar 119,3% dan produktivitas sebesar 113,5%. Peningkatan produksi dan produktivitas terjadi dikarenakan adanya bantuan bibit dari pemerintah untuk menggantikan bibit lama, sehingga pengembangan usahatani tebu dapat ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan petani tebu.

Laju pertumbuhan tanaman tebu yang tergolong fluktuasi, sesuai dengan pohon industri komoditas tebu merupakan bahan pangan siap konsumsi. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci diketahui bahwa di Kabupaten Kerinci terdapat 5 kecamatan yang menghasilkan tanaman tebu, yaitu Kecamatan Gunung Kerinci, Kecamatan Kayu Aro, Kecamatan Air Hangat, Kecamatan Gunung Tujuh dan Kecamatan Siulak. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Usahatani Tebu Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2018**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
1	Gunung Kerinci	30	15	-	8
2	<b>Kayu Aro</b>	<b>1.437</b>	<b>7.213</b>	<b>5.019</b>	<b>1.345</b>
3	Air Hangat	10	-	-	-
4	Air Hangat Timur	-	-	-	-
5	Sitinjau Laut	-	-	-	-
6	Danau Kerinci	-	-	-	-
7	Keliling Danau	-	-	-	-
8	Gunung Raya	-	-	-	-
9	Batang Merangin	-	-	-	-
10	Gunung Tujuh	8	38	4.750	9
11	Siulak	176	102	2.833	115
12	Depati VII	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.661</b>	<b>7.368</b>	<b>12.602</b>	<b>1.477</b>

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci, 2019

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Kayu Aro terdapat luas panen tebu seluas 1.437 Ha dengan produksi sebesar 7.213 Ton, produktivitas lahan sebesar 5.019 Ton/Ha dengan jumlah petani yang mengusahakannya sebanyak 1.345 orang. Jadi setiap petani memiliki lahan seluas 0,935 Ha atau hampir 1 Ha. Jumlah petani tersebut tersebar di 3 (tiga) desa yaitu Desa Sungai Asam, Desa Lindung Jaya, dan Desa Kampung Baru (lampiran 2). Sebagai sentra penghasil tebu terbesar di Kabupaten Kerinci, petani di Kecamatan Kayu Aro memanfaatkan tebu sebagai gula merah tebu petak, gula merah batok dan sebagai konsumsi rumah tangga. Disamping tebu di desa Lindung Jaya juga terdapat sayur-sayuran yang ditanam oleh penduduk.

Produk pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah yang mempunyai sifat mudah rusak dan tidak tahan lama, sehingga memerlukan adanya

suatu proses pengolahan agar dapat meningkatkan nilai tambah melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi. Oleh karena itu, diperlukan suatu industri pengolahan untuk mengolah hasil produk pertanian tersebut. Salah satu industri pengolahan yang berbahan baku tebu adalah industri gula merah tebu. Untuk tanaman tebu, para petani di Desa ini tergabung ke dalam empat kelompok tani yang masing-masing memiliki 1 mesin giling tebu yang mana mesin ini merupakan bantuan dari pemerintah. Setiap petani tebu menggiling tebu nya pada mesin giling yang dimiliki oleh kelompok masing-masing

Produksi gula merah tebu yang dinilai cukup besar berdampak pada peningkatan konsumsi rumah tangga dengan bahan baku utamanya nira tebu dengan ketersediaan tebu yang selalu ada. Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci pada tahun 2018 ada sebanyak 27 orang petani sekaligus pengolah gula merah tebu untuk konsumsi rumah tangga yang terdapat di Desa Lindung Jaya yang merupakan milik pribadi yang masih aktif memproduksi. Kapasitas produksi paling besar untuk gula merah tebu ini adalah sebanyak 11.493 kg pada tahun 2018 (lampiran 4). Agroindustri ini melakukan kegiatan usahanya dengan skala rumah tangga (*Home Industry*) dimana penggunaan tenaga kerjanya sebagian besar tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah tenaga kerja 3 orang sampai 6 orang (Lampiran 3).

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Agroindustri gula merah tebu yang ada di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Hampir 95% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tebu dan hortikultura yang dikelola secara turun temurun Saat ini bentuk perusahaannya adalah Perusahaan

Perorangan. Agroindustri gula merah tebu tersebut merupakan agroindustri berskala rumah tangga dengan harga jual sebesar Rp. 11.000-13.000/kg. Tujuan agroindustri ini adalah menghasilkan gula merah tebu yang dijadikan bahan tambahan pemanis alami pada makanan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi tangga pada Kecamatan Kayu Aro dan sekitarnya. Agroindustri gula merah tebu memperoleh bahan baku utama yaitu nira tebu yang didapatkan dari hasil perasan batang tebu. Batang tebu atau tebu ini didapatkan dari kebun milik pribadi. Tebu dipanen secara tebang pilih, sehingga bahan baku utama untuk gula merah tebu ini selalu tersedia.

Seiring berjalannya waktu, banyak petani tebu mulai beralih ke tanaman hortikultura. Hal ini di karenakan beratnya proses pembuatan gula merah tebu yang memerlukan tenaga yang kuat dan waktu seharian penuh. Selain itu, kurangnya perawatan pada mesin penggiling tebu yang diberikan pemerintah menyebabkan mesin giling tersebut rusak sehingga menyisakan 2 buah mesin giling dari 4 yang diberikan pemerintah. Ini disebabkan karena buruknya pengelolaan keuangan pada kelompok tani. Faktor harga jual gula merah tebu juga mempengaruhi karena harga jual tidak tetap atau berfluktuasi.

Pengembangan agroindustri ini perlu dipahami dan dipelajari terlebih dahulu apakah kondisi sekarang agroindustri ini memberikan manfaat (*benefit*), sehingga perlu dianalisis untuk menentukan posisi keberadaannya dengan analisis kondisi suatu perusahaan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, namun meminimalkan kelemahan dan ancaman, sehingga didapat alternatif-alternatif strategi dalam pengembangan agroindustri gula merah tebu di Desa

Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan dan Penerimaan Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci**”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Gula merah tebu dihasilkan melalui proses pemasakan nira tebu sampai mengental sehingga berbentuk padat dan berwarna coklat kemerahan atau coklat tua. Industri ini merupakan salah satu industri yang berpotensi besar memperoleh keuntungan. Hal ini disebabkan karena proses pembuatannya yang relatif mudah, dan peningkatan kebutuhan gula yang terus berkembang. Masalah utama dalam melakukan agroindustri gula merah tebu adalah faktor produksi seperti produksi tebu yang melimpah dan harga jual gula merah dengan harga terendah sebesar Rp. 11.000 pada tahun 2018 (Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Kerinci, 2017).

Agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci ini dalam perkembangannya menghadapi berbagai kendala, salah satunya yaitu munculnya agroindustri pesaing yang memproduksi produk yang sama. Untuk tetap dapat bertahan didalam persaingan, maka agroindustri ini harus melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam menjalankan usahanya dimasa yang akan datang.

Pengembangan agroindustri ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan menciptakan lapangan usaha. Dalam upaya menjaga volume usaha dan pengembangan agroindustri gula merah tebu, dapat

diidentifikasi potensi dan kelemahan yang ada. Apabila telah diketahui potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh gula merah tebu di masa yang akan datang. Potensi yang dimiliki harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar dapat memberikan hasil yang maksimal, sementara faktor yang melemahkan hendaknya dapat diminimalisir dan dicari solusinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum dari agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro di Kabupaten Kerinci ?
2. Berapa pendapatan dan R/C rasio yang diperoleh agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro di Kabupaten Kerinci ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran umum dari usaha agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro di Kabupaten Kerinci.
2. Mengetahui pendapatan dan R/C rasio agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro di Kabupaten Kerinci.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak terkait penelitian ini adalah Sebagai bahan informasi kepada pemerintah selaku pembuat kebijakan dan pengambil keputusan untuk perbaikan dan peningkatan proses pemasaran gula merah tebu.

2. Sebagai bahan masukan dan informasi serta bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha gula merah tebu dalam memasarkan produknya secara efisien dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan usahanya, sehingga pengrajin mendapatkan keuntungan maksimal.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Agroindustri Gula Merah Tebu

Agroindustri merupakan kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku untuk diolah menjadi berbagai jenis olahan (Fahrurozi, 2017). Agroindustri ini mer

upakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan sampai ke tangan konsumen. Kegiatan pertanian dimasa yang akan datang kini mulai beralih dari upaya meningkatkan produksi agar menjadi lebih tahan lama dan awet, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan memudahkan penyimpanan.

Dalam agroindustri terdapat tiga kegiatan pokok yaitu (1) pengadaan bahan baku, (2) pengolahan, (3) pemasaran. Berdasarkan batasan mengenai skala usaha menurut BPS dilakukan berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja yaitu: (1) Industri mikro (*home industry*) berjumlah 1-4 orang, (2) Industri Kecil berjumlah 5-19 orang (3) Industri menengah berjumlah 20-99 orang, dan (4) Industri besar berjumlah 100 orang keatas.

Tebu adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku pembuatan gula dan vetsin. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun. Pada saat ini tanaman tebu telah dimanfaatkan secara optimal menjadi produk-produk yang memiliki nilai tambah tinggi. Di Indonesia, pemanfaatan tertinggi bagian tanaman tebu adalah pada bagian batangnya, karena batang tebu mengandung nira yang

memiliki kadar gula yang tinggi untuk selanjutnya diproses menjadi beberapa jenis gula diantaranya gula kristal, gula merah dan gula semut (Akzar, 2012).

Gula merah adalah hasil olahan nira yang berbentuk padat dan berwarna coklat kemerahan sampai dengan coklat tua. Nira yang digunakan biasanya berasal dari tanaman kelapa, aren, lontar atau siwalan, dan tebu (Dachlan, 1984). Selain untuk konsumsi di tingkat rumah tangga, gula merah juga menjadi bahan baku untuk berbagai industri pangan seperti industri kecap, tauco, produk *cookies*, dan berbagai produk makanan tradisional. Gula merah juga mulai dikonsumsi di berbagai negara baik sebagai konsumsi akhir maupun sebagai bahan baku dan bahan tambahan dalam suatu industry. (Santoso, 1993).

Gula merah tebu adalah gula yang dihasilkan dari pengolahan sari tebu (*Saccharum officinarum*) melalui pemasakan. Pembuatan gula merah dilakukan secara sederhana di daerah pedesaan dengan teknologi seadanya. Gula merah berbentuk padat dan berwarna coklat kemerahan sampai dengan coklat tua. Tahap awal dari proses pembuatan gula merah adalah persiapan nira. Nira dihasilkan dari pemerasan tebu dengan menggunakan mesin peras. Nira kemudian disaring dengan menggunakan kain penyaring untuk menyaring kotoran seperti potongan ranting, daun kering dan serangga. Nira yang telah disaring dimasukkan ke dalam wajan pemasakan untuk dipanaskan pada suhu sekitar 110<sup>0</sup>C sambil dilakukan pengadukan. Nira yang sudah mengental kemudian diangkat dan dimasukkan ke dalam wadah untuk didinginkan sebelum dicetak menjadi gula merah (Santoso, 1993) dalam (Akzar, 2012).

Bahan pemanis alami diluar gula pasir dapat berupa gula merah dan buah-buahan. Sebelum gula pasir tersedia cukup banyak seperti saat ini, gula merah

merupakan bahan pemanis utama rumah tangga, terutama di pedesaan. Bahan baku gula merah dapat berasal dari tanaman tebu, kelapa, aren, nipah maupun siwalan.

Tujuan dan sasaran pembangunan industri bukanlah tujuan yang berdiri sendiri, melainkan terkait dengan tujuan pembangunan nasional yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sasaran akhir pembangunan ekonomi yang kini sedang giat-giatnya dilaksanakan yaitu menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan industri tentunya tidak saja ditujukan hanya kepada industri-industri besar dan sedang tetapi perhatian harus diarahkan kepada industri-industri kecil atau rumah tangga (Prayitno, 1985).

## **2.2. Analisis Usaha**

Analisis usaha merupakan analisis yang akan digunakankan untuk mengidentifikasi keadaan agroindustri gula merah tebu di Kabupaten Kerinci yaitu dengan penentuan besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan usaha.

### **a. Biaya**

Menurut Sugiri (1999) dalam Tresnawati (2010), biaya merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan dalam suatu kegiatan produksi. Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi. Kemunculannya itu sangat berkaitan dengan diperlukannya input (faktor produksi) ataupun korbanan-korbanan lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi tersebut. Pada hakikatnya biaya adalah sejumlah uang tertentu yang telah diputuskan guna pembelian atau pembayaran input yang diperlukan, sehingga tersedianya sejumlah uang ini telah benar-benar diperhitungkan sedemikian rupa agar produksi dapat berlangsung.

Biaya adalah sejumlah unit yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk mengongkosi kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) (Joerson dan Fathorrazi, 2012).

Total biaya adalah penambahan biaya tetap dengan biaya variabel. Menurut Joesron dan Fathorrazi (2012), biaya tetap merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan per satuan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran semua input tetap dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya variabel merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi.

Menurut Firdaus (2008), biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara partai besar, misalnya: kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, dan sebagainya. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan usaha

Q (*Quantity*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan

b. *R/C Ratio*

Menurut Harmono dan Andoko (dalam Marissa, 2010), rasio penerimaan atas biaya (*R/C ratio*) menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha. Dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Tingkat pendapatan atas usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis penerimaan atas biaya (*R/C ratio analysis*) yang didasarkan pada perhitungan secara finansial.

Analisis ini menunjukkan besar penerimaan usaha yang akan diperoleh pengusaha untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan usahanya. Jika *R/C ratio* meningkat menunjukkan adanya peningkatan penerimaan. Usaha dikatakan layak apabila *R/C ratio* bernilai lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ) yang berarti setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada tambaha biaya yang dikeluarkan, atau secara sederhana kegiatan usaha ini meguntungkan. Apabila *R/C ratio* bernilai kurang dari 1 ( $R/C < 1$ ), artinya setiap tambahan yang dikeluarkan dalam produksi akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari biaya yang

dikeluarkan, atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha ini mengalami kerugian.

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Samsul K, Ermy T, Suardi T (2016), melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Agroindustri Keripik Nanas dan Keripik Nangka di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang” . Hasil penelitian yang diperoleh yaitu agroindustri keripik nenas dan keripik nangka yang dijalankan sudah menguntungkan. Pendapatan bersih yang diperoleh dari rata-rata 11 pengrajin adalah Rp. 6.471.896,32 perbulan untuk keripik nenas dan Rp. 1.289.921,91 per bulan untuk keripik nangka. Efisiensi usaha pengolahan nenas menjadi keripik adalah sebesar 1,36, artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,36. Sedangkan efisiensi usaha pengolahan keripik nangka adalah sebesar 1,90. Haal ini berarti bahwa usaha agroindustri keripik nenas dan keripik nangka sudah efisien dan menguntungkan.

Mugiono, Sri M, Shofia N (2014) dalam penelitiannya mengenai “Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus di Desa Medono Kecamatan Kaliworo Kabupaten Wonosobo)”. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi industri gula merah kelapa di Desa Medono Kecamatan Kaliworo yang dikeluarkan pengrajin selama satu bulan rata-rata sebesar Rp. 347.665,- dan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 893.763,- dan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 456.097,-. Dari hasil pengolahan data pada usaha pengolahan kelapa selama periode produksi (1 bula) di Desa Medono menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh pengrajin rata-rata 2,4, berarti usaha tersebut secara ekonomi layak

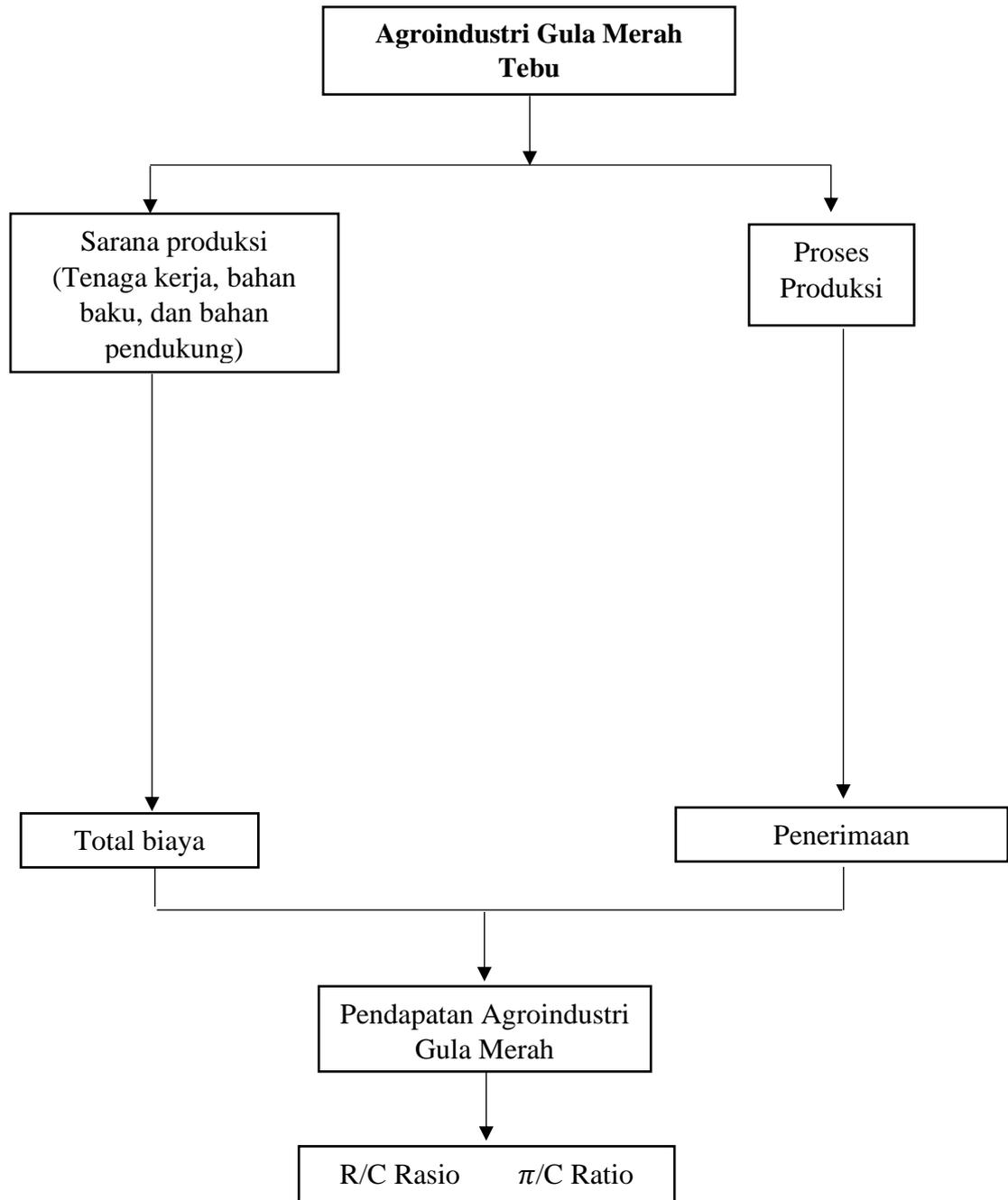
untuk diusahakan, karena setiap pengeluaran investasi Rp.1 maka hasil yang diperoleh adalah Rp 2,4. Sehingga usaha industri gula merah layak untuk di jalankan karena nilai R/C rasio lebih dari 1

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Marina (2015) dengan judul “Strategi Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian Melalui Inovasi Dan Kreatifitas Menjadi Produk Unggulan Di Smk Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur” menunjukkan hasil analisis faktor-faktor startegi baik internal maupun eksternal strategi pengembangan kegiatan agroindustri yang ada di SMK Negeri 1 Pacet yang terdiri dari faktor kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman. Hasil analisis pada matrik SWOT diperoleh koordinat (-09: 0,13) artinya SMK 1 Pacet harus lebih membenahi masalah keuangan unit produksi, meningkatkan sarana penunjang salah satunya peralatan produksi, uji mutu dan pengemasan. Manajemen SMK 1 Pacet perlu adanya pembenahan sesuai dengan tugas dan fungsi. Penerapan teknologi baik dari aspek pembelajaran maupun inovasi produk lebih memperhatikan peminatan konsumen dapat dilakukan melalui produk unggulan yang dihasilkan dari kegiatan agroindustri berupa aneka keripik (daun singkong, daun wortel, daun kemangi, daun bayam).

#### **2.4. Kerangka Penelitian**

Kerangka pemikiran merupakan alur penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti. Pada kerangka pemikiran ini berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan usahatani gula tumbu. Pendapatan merupakan penerimaan yang didapatkan seseorang atas usaha yang dijalankannya. Biaya produksi diperoleh dari jumlah antara total biaya

tetap dan total biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan bunga modal, sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari biaya bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, kemasan, bahan bakar dan pelumas mesin, bahan bakar memasak, serta biaya transportasi. Keuntungan produksi diperoleh dari total penerimaan yang didapat dari produksi dikurangi total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Analisis usaha pada usahatani gula merah tebu ini terdiri atas analisis pendapatan dan kelayakan menggunakan indikator  $R/C$  dan  $\pi/C$  rasio. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian**

### 2.5. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan rumusan masalah di atas maka diduga agroindustri gula merah tebu dapat memberikan pendapatan yang tinggi dan layak untuk diusahakan

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Pemilihan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Lindung Jaya terdapat 27 agroindustri gula merah tebu untuk konsumsi rumah tangga yang masih aktif dan dipilih 5 Agroindustri gula merah yaitu Agroindustri Musino, Salman, Sentot, Sakir, dan Sabar yang mempunyai produksi terendah, sedang, tertinggi diantara agroindustri lainnya. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada 5 (lima) agroindustri gula merah tebu. Fokus penelitian ini untuk melihat biaya dan pendapatan dari agroindustri gula merah tebu. Penelitian ini akan dilaksanakan dari tanggal bulan Juni sampai dengan Juli 2020. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Profil pengrajin yang meliputi : nama, umur (tahun), tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama pengalaman berwirausaha dan keterampilan.
2. Kegiatan agroindustri gula merah tebu
3. Jumlah tenaga kerja.
4. Peralatan yang digunakan.
5. Produksi gula merah tebu.
6. Harga jual gula merah tebu.
7. Data-data lain yang relevan dengan penelitian ini.

## **3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Sumber Data**

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung bersumber dari responden pengrajin gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Data sekunder merupakan data pendukung diperoleh dari instansi-instansi (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi, Dinas Perindustrian Perdagangan dan ESDM Kabupaten Kerinci, Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Kerinci, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci), laporan-laporan hasil penelitian, informasi-informasi serta literatur yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan.

### **3.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan pada data primer dilakukan dengan metode : 1). Observasi, yaitu metode pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi usaha agroindustri, 2). Wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan terstruktur dengan menggunakan kuisisioner kepada pengrajin. Data primer yang dimaksud meliputi informasi tentang : identitas pengrajin mencakup nama, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha, serta keterampilan, kegiatan agroindustri gula merah tebu, produksi gula merah tebu (Kg/bln), biaya produksi (Rp/bln), harga jual gula merah tebu (Rp), jumlah bahan baku (Kg/bln), tenaga kerja, pendapatan pengrajin (Rp), jumlah penduduk (jiwa), serta data lain dan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka, yaitu dengan mengkaji dan mempelajari literatur untuk mendapatkan teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### **3.3 Metode Penarikan Sampel**

Petani sampel dalam penelitian ini adalah petani yang melaksanakan agroindustri gula merah tebu mulai dari pemanenan hingga proses pengolahan. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) yaitu di Desa Lindung Jaya hanya ada terdapat 27 agroindustri gula merah tebu, dari 27 agroindustri tersebut dipilihlah 5 agroindustri agroindustri dengan produksi tertinggi, sedang dan terendah untuk mewakilkan agroindustri di desa tersebut.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis untuk menjawab tujuan satu, alat analisis yang digunakan dengan adalah analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran agroindustri gula merah tebu pada saat ini di daerah penelitian. Analisis deskriptif adalah analisis yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010).

Selanjutnya untuk menjawab tujuan dua, metode analisis yang digunakan adalah Analisis usaha :

### 3.4.1 Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Tebu

Analisis pendapatan dilakukan terhadap biaya, penerimaan, serta keuntungan kegiatan produksi dari awal pembuatan hingga pengemasan yang dilakukan pada satu musim giling. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang diperoleh.

Perhitungan penerimaan sebagai berikut :

$$TR = Q - P$$

Dimana :

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

Q (*Quantity*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan

Perhitungan pengeluaran sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = biaya total agroindustri gula merah tebu (Rp)

TFC = biaya tetap agroindustri gula merah tebu (Rp) (Rp)

TVC = biaya variabel agroindustri gula merah tebu (Rp) (Rp)

Perhitungan pendapatan adalah sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

### 3.4.2 Analisis R/C Ratio dan $\pi/C$ Ratio

Analisis R/C ratio ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya usaha. Menurut Soekartawi (2002), perhitungan efisiensi usaha yang digunakan adalah *return cost ratio* (R-C Ratio). Secara sistematis, R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{PENERIMAAN\ TOTAL\ (TR)}{BIAYA\ TOTAL\ (TC)}$$

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan agroindustri. Usaha tersebut dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C ratio lebih besar dari 1 (R/C ratio > 1). Hal ini menunjukkan setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh.

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu

- a. Apabila  $R/C > 1$  artinya agroindustri tersebut menguntungkan untuk diusahakan
- b. Apabila  $R/C = 1$  artinya agroindustri tersebut impas. Yaitu usaha memberikan jumlah penerimaan yang sama dengan jumlah yang dikeluarkan
- c. Apabila  $R/C < 1$  artinya agroindustri tersebut tidak menguntungkan untuk diusahakan

Untuk melihat apakah usahatani kopi liberika yang diusahakan memberikan manfaat, maka digunakan analisis  $\pi/C$  Ratio. Secara sistematis rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi/C = \frac{TR-TC}{TC}$$

Dimana:  $\pi/C$  = Rasio Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $\pi/C > 1$  , berarti Agroindustri memberikan manfaat, dengan kata lain usahatani dapat memberikan manfaat dan layak untuk diusahakan.
- b.  $\pi/C < 1$  , berarti Agroindustri tidak memberikan manfaat, dengan kata lain usahatani tidak memberikan manfaat dan tidak layak untuk diusahakan.
- c.  $\pi/C = 1$  , berarti Agroindustri Impas.

Untuk melihat keuntungan dari Agroindustri gula merah tebu dilihat dari selisih penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan pengrajin dan yang diperhitungkan pengrajin untuk agroindustri gula merah tebu selama satu tahun.

### **3.5 Konsep Pengukuran**

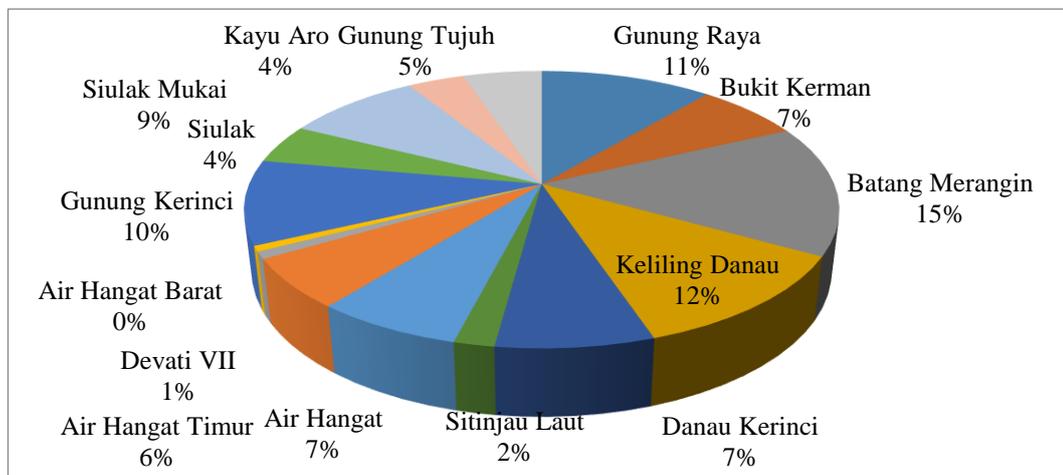
1. Biaya produksi adalah penjumlahan dari dua jenis biaya dalam proses produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap) dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha agroindustri gula merah tebu yang terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas dan biaya bunga modal investasi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi. Terdiri dari biaya bahan baku, bahan penolong, , dan upah tenaga kerja, dihitung dalam rupiah perbulan (Rp/bulan).
5. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual gula merah tebu yang dihitung dalam (Rp/bulan).
6. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total dalam suatu produksi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
7. Pendapatan adalah selisih dari penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan dengan total biaya yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/bulan).
8. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika  $R/C > 1$  maka industri gula merah tebu layak untuk diusahakan dan menguntungkan. Sedangkan jika  $R/C < 1$  maka usaha gula merah tebu ini belum menguntungkan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Kerinci terletak pada posisi 01°40' dan 02°26' Lintang Selatan,serta 101°08' sampai dengan 101°50'Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Kerinci adalah 332.814 ha atau 3328,14 km<sup>2</sup> yang terletak di sepanjang ukit barisan, diantaranya terdapat gunung kerinci yang ketinggiannya mencapai 3.805 M dari permukaan laut. Lebih setengah dari luas wilayah kabupaten Kerinci atau lebih tepat nya 1990,89 km<sup>2</sup> merupakan wilayah TNKS dan 1337,15 km<sup>2</sup> sisanya digunakan untuk kawasan budidaya dan pemukiman penduduk. Wilayah administrasi Kabupaten Kerinci terdiri dari 16 wilayah Kecamatan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Sumber: BPS Kerinci dalam Angka (2018)

**Gambar 2. Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Kerinci (Km<sup>2</sup>)**

Penelitian ini dilakukan di Desa Lindung Jaya dengan luas wilayah 85 ha, dan jarak antara Desa/Kelurahan ke Ibukota Kecamatan yaitu 3 km dan ke Ibukota Kabupaten yaitu 36 km. Secara administrasi batas-batas Desa Lindung Jaya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Kersik Tuo

Sebelah Timur : Desa Sungai Tanduk

Sebelah Selatan : Desa Mekar Sari

Sebelah Barat : Desa Sungai Jambu

#### 4.1.1 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk suatu wilayah merupakan potensi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu wilayah. Jumlah penduduk di Kecamatan Kayu Aro tahun 2018 tercatat sebanyak 21.011 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 10.766 jiwa dan penduduk perempuan 10.245 jiwa. Jumlah Penduduk yang bermukim di Desa Lindung Jaya berjumlah 951 jiwa yang terdiri dari laki – laki 499 jiwa dan perempuan 452 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lindung Jaya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Daerah Penelitian Tahun 2018**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Laki-Laki	499	52,5
2	Perempuan	452	47,5
<b>Jumlah</b>		<b>951</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kecamatan Kayu Aro dalam Angka, 2019*

Tabel 3 menunjukkan perbandingan seks rasio antara penduduk berjenis kelamin laki – laki dengan penduduk berjenis kelamin perempuan relatif berimbang. Secara persentase jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki – laki di Desa Lindung Jaya sebanyak 52,5% dan penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 47,5%.

## 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana

### 4.2.1 Sarana Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya masing-masing yang berlangsung tanpa batas. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting baik dalam pengembangan daerah dan pengembangan usaha dengan adanya pendidikan menjadikan seseorang lebih memiliki pengetahuan yang luas dan mudah dalam menerima pembaruan seperti teknologi. Namun kenyataannya pada suatu daerah masih banyak penduduk yang belum menempuh pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia dan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Lindung Jaya antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Ibtidiyah (MI). Berikut keadaan penduduk Desa Lindung Jaya menurut tingkat pendidikan.

**Tabel 4. Jenis dan Jumlah Sarana Pendidikan di Daerah Penelitian Tahun 2018**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD Negeri/Swasta	1
2	SMP Negeri/Swasta	0
3	SMA Negeri/Swasta	1
4	Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri/Swasta	1
5	Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri/Swasta	0
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

*Sumber : Kecamatan Kayu Aro dalam Angka, 2019.*

Hal ini tentu kurang membantu dalam tumbuh kembang anak dalam memperoleh pendidikan sehingga mampu meningkatkan kecerdasan masing-masing individu.

#### **4.3 Gambaran Umum Agroindustri Gula Merah Tebu**

Sektor industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri perkebunan seperti agroindustri gula merah tebu yang terdapat di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Desa Lindung Jaya adalah salah satu desa yang merupakan sentra industri rumah tangga gula merah tebu untuk konsumsi rumah tangga atau disebut gula merah petak. Gula merah tebu ini merupakan tambahan pemanis alami pada makanan dan siap dikonsumsi setelah masak yang berbentuk petak.

Agroindustri gula merah tebu merupakan sebuah industri rumah tangga yang memberikan keuntungan dengan olahan nira tebu dan berkelanjutan di Desa Lindung Jaya. Hasil dari penjualan gula merah tebu ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan agroindustri gula merah tebu masih bertahan hingga saat ini yang diusahakan secara turun menurun. Pada awalnya, proses penggilingan tebu masih menggunakan tenaga sapi. Sehingga waktu yang diperlukan untuk menghasilkan nira lebih banyak. Namun pada awal tahun 2010 mulai terjadi alih teknologi. Salah satunya yaitu penggunaan mesin penggiling tebu yang digerakkan oleh mesin diesel berbahan bakar solar. Hal ini tidak terlepas dari bantuan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Kerinci yang melakukan upaya peningkatan peranan sektor industri dalam kegiatan perekonomian Kabupaten Kerinci. Bantuan mesin diberikan

kepada empat kelompok tani yang terdapat di Desa Lindung Jaya, dan pengrajin sampel yang masuk ke dalam penelitian ini masuk ke dalam ke empat kelompok tani tersebut.

Agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya merupakan industri kecil rumah tangga yang melibatkan anggota keluarga dalam menjalankan proses produksinya. Proses produksi agroindustri ini dilakukan 1-2 kali produksi dalam satu minggu. Dalam proses produksi membutuhkan waktu sekitar 2 hari yang dimulai dari pemanenan tebu sampai proses menjadi gula merah tebu petak. Agroindustri ini masih menggunakan tenaga kerja yang yang berasal dari anggota keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan 2-3 orang. Untuk jumlah tenaga kerja yang di pakai pada agroindustri sampel dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 5. Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Pada Masing-Masing Agroindustri**

No. Agroindustri	Jumlah Tenaga Kerja/Org
1	3
2	3
3	3
4	2
5	2
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer*

Pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga terdiri dari pengangkutan tebu, penggilingan tebu, pemasakan dan pencetakan gula merah tebu.

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan gula merah tebu adalah nira tebu. Bahan baku didapatkan oleh para pengrajin gula merah berasal dari kebun milik sendiri. Jadi dapat dipastikan bahwa tidak ada kendala dalam memperoleh bahan baku. Bahan penolong yang digunakan dalam pembuatan gula

merah tebu ini adalah minyak goreng dan bahan pengental. Minyak goreng digunakan supaya buih yang timbul pada kawah pemasakan mudah dibuang, sedangkan bahan pengental digunakan agar gula merah merah lebih cepat kental sehingga waktu yang diperlukan untuk proses pengerasan tidak berjalan lama.

Agroindustri gula merah tebu adalah unit usaha yang bergerak dalam bidang usaha pengolahan tebu menjadi pemanis tambahan pada makanan. Gula merah tebu pada agroindustri ini dibuat tanpa bahan pengawet dan dapat bertahan selama tiga bulan hingga empat bulan. Harga gula merah tebu ini juga meningkat dengan bertambahnya permintaan pasar seperti awal bulan Ramadhan dan awal tahun baru.

Dalam kegiatan pemasarannya, penjualan gula merah ini mencakup wilayah sekitar pasar Kayu Aro dan pasar Siulak Deras. Untuk cakupan wilayah penjualan pengrajin sampel dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Cakupan Wilayah Penjualan Pengrajin Responden di Daerah Penelitian**

No. Agroindustri	Cakupan Wilayah Penjualan
1	Pasar Kayu Aro dan Siulak
2	Pasar Kayu Aro dan Siulak
3	Pasar Kayu Aro dan Siulak
4	Pasar Kayu Aro
5	Pasar Kayu Aro dan Siulak

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer*

Gula Merah tebu ini dijual langsung ke pasar tradisional melalui pedagang pengumpul. Selain dijual ke pasar, ada juga konsumen yang membeli langsung ke agroindustri gula merah tebu untuk konsumsi pribadi.

#### **4.4 Proses Pembuatan Gula Merah Tebu**

Proses produksi yang dilakukan oleh agroindustri merupakan suatu cara atau rangkaian teknis untuk menghasilkan atau menambah kegunaan suatu produk dengan menggunakan sumber daya yang ada. Kegiatan produksi yang dilakukan agroindustri gula merah tebu memerlukan alat dan bahan. Bahan penolong yang diperlukan atau digunakan yaitu minyak goreng dan pengental. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi ini adalah: kuali plat besi, cetakan, tungku semen bata, pengaduk, penyaring, jerigen besar, jerigen kecil, ember, baskom plastik, parang, corong minyak, dan timbangan. Adapun proses produksi gula merah tebu ini dikerjakan dengan melalui beberapa tahap.

Proses produksi gula merah tebu ini dikerjakan beberapa tahap. Adapun tahap-tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengangkutan Tebu

Tebu yang akan digiling adalah tebu yang dibawa pengrajin dari kebun tebu miliknya yang dibawa ke tempat pengilang tebu setelah ditebang. Sebelum ditebang dilakukan pemilihan tebu terlebih dahulu untuk mendapatkan tebu yang layak untuk digiling karena akan berpengaruh pada kualitas dan jumlah nira yang dihasilkan. Tebu yang akan digiling terlebih dahulu dibersihkan daun dan kotorannya yang melekat.

2. Penggilingan Tebu

Proses penggilingan batang tebu dilakukan dengan menggunakan mesin giling yang digerakkan oleh diesel yang dihubungkan dengan transmisi atau belt. Batang tebu hancur karena terjepit diantara dua silinder bergerigi,

sehingga nira tebu dapat terekstrak. Mesin ini menggunakan bahan bakar solar. Tebu yang sudah dibersihkan dimasukkan ke mesin penggiling dengan cara memegang batang tebu 2-3 batang. Nira yang keluar dari mesin giling ditampung dibak berbentuk persegi panjang. Selanjutnya, nira yang ditampung dalam bak penampung dipindahkan ke dalam jerigen besar yang berisi 30 liter. Pemindahan nira dari bak ke jerigen besar menggunakan ember dan dibantu dengan corong minyak. Nira yang dihasilkan dialirkan ke dalam bak penampungan, sementara ampas-ampas tebu dijemur dan digunakan sebagai bahan bakar tambahan selain kayu bakar. Setelah penggilingan selesai nira tebu diangkut ke tempat pemasakan gula merah tebu.

### 3. Pemasakan

Sebelum pemasakan nira tebu terlebih dahulu dilakukan penyaringan. Penyaringan ini dilakukan untuk memisahkan ampas-ampas tebu atau kotoran tebu yang tersisa didalam nira tebu setelah diperoleh dari bak penampung. Penyaringan nira dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pertama pada saat penuangan nira tebu ke dalam kualii plat besi. Kedua penyaringan pada proses pemasakan juga dilakukan sekaligus dengan membuang buih nira yang muncul.. Pemasakan dilakukan didalam kualii plat besi yang dilakukan di atas tungku yang terbuat dari tumpukan batu yang disemen sedemikian rupa, sehingga kokoh dan kuat menahan beban kualii. Pemanasan dilakukan dengan menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama dan juga menggunakan ampas tebu yang sudah kering. Untuk

jumlah kayu dan ampas yang digunakan per satu kali pemasakan dapat di lihat pada tabel di bawah

**Tabel 7. Jumlah Bahan Bakar Yang Digunakan Untuk 1 Kali Pemasakan Pada Agroindustri Responden**

No. Agroindustri	Jumlah Kayu Bakar Yang Digunakan Untuk 1 Kali Pemasakan /Bulan
1	40 Ikat
2	35 Ikat
3	50 Ikat
4	30 Ikat
5	30 Ikat

Pada proses pemasakannya, ditambahkan kira-kira 10 sendok makan minyak goreng, digunakan supaya buih yang timbul pada kawah pemasakan mengendap dan mudah dibuang. Nira selalu diaduk untuk mempercepat proses penguapan air dari nira dan menyaring buih kotoran yang terbentuk akibat pemanasan. Buih dan kotoran yang mengapung mengumpul selama pemasakan lalu dibuang. Penyaringan kotoran bersama buih dipermukaan kuali tersebut dilakukan berkali-kali, karena jika tidak dibuang gula merah tebu yang dihasilkan menjadi bewarna hitam.

Kekuatan api yang berasal dari tungku pembakaran yang digunakan untuk memasak nira tebu, diatur sedemikian rupa sehingga tingkat kematangan mencapai sempurna. Jika api dalam tungku terlalu besar menyebabkan nira tebu cepat hangus, sehingga kualitas gula merah tebu menurun. Dengan demikian, proses pemasakan nira tebu menghabiskan waktu selama 5-7 jam. Setelah cairan nira agak mengental, pengrajin melakukan pengadukan secara terus menerus agar pengentalan tidak tertumpuk dibagian bawah kuali dan proses pematangan merata. Pemanasan

nira dihentikan jika nira sudah mulai pekat dan warnanya kecoklatan serta buih-buih nira sudah menurun berarti gula sudah masak dan siap untuk dicetak.

#### 4. Pencetakan

Setelah dimasak kuali gula merah tebu ini diangkat dengan bantuan kayu, setelah diangkat lalu diaduk 5 menit. Sebelum proses pencetakan, cetakan disiram dengan air bersih dan dibiarkan meresap ke dalam cetakan. Hal ini bertujuan agar nantinya gula yang dicetak tidak lengket saat diangkat dari cetakan. Kemudian nira yang sudah mengental dituangkan ke dalam cetakan. Gula merah tebu yang ada dicetakan ditunggu selama 15 menit hingga keras dan kering sempurna. Lalu dikeluarkan dari cetakan, gula merah tebu ini siap dikonsumsi dan dipasarkan.

### **4.5 Biaya dan Pendapatan**

#### **4.5.1 Biaya Tetap**

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, biaya penolong, dan biaya tenaga kerja. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali pakai atau tidak mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap agroindustri ini terdiri dari biaya sewa gilingan dan biaya penyusutan yang dikeluarkan petani (Lampiran 5) . Kedua biaya tetap dalam penelitian ini timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah walaupun jumlah gula merah yang dihasilkan berubah-ubah. Biaya penyusutan peralatan ini sebenarnya tidak benar-benar dikeluarkan pengrajin gula merah tebu, tetapi

karena dalam penelitian ini menggunakan konsep pendapatan, maka biaya ini harus diperhitungkan. Adapun rata-rata pengeluaran biaya tetap pada agroindustri gula merah tebu Desa Lindung Jaya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 8. Rata-Rata Biaya Tetap Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya**

No.	Uraian Biaya Tetap	Rata-Rata Biaya Tetap (Rp/bulan)
1	Sewa gilingan	144.000
2	Penyusutan Peralatan	81.137
<b>Jumlah</b>		<b>225.137</b>

*Sumber :Hasil olahan data primer*

Dari Tabel 8 menjelaskan bahwa rata-rata biaya tetap agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya sebesar Rp. 225.137 perbulan. Untuk penyewaan gilingan ini adalah sewa yang di bayarkan setiap kali para pengrajin menggiling di kelompok tani. Uang dari hasil penyewaan gilingan ini kemudian di pakai untuk pemeliharaan mesing penggilingan. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi gula merah tebu ini yaitu kualii plat besi, cetakan, tungku semen bata, pengaduk, penyaring, jerigen besar, jerigen kecil, ember, baskom plastik, parang, corong minyak, dan timbangan. Alat-alat ini tidak habis dipakai dalam satu tahun sehingga perlu dihitungnya penyusutannya.

#### **4.5.2 Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan setiap kali produksi dan habis dipakai dalam satu kali produksi. Penelitian ini yang termasuk biaya variabel adalah kayu bakar, solar, bahan penolong dan tenaga kerja. Rincian biaya variabel untuk agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya pada Lampiran 11. Perhitungan biaya variabel seperti biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan

biaya tenaga kerja dengan rata-rata. Adapun rata-rata pengeluaran biaya variabel agroindustri gula merah tebu Desa Lindung Jaya dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya**

Jenis Biaya Variabel	Rata-rata Biaya Variabel (Rp) / Bulan
Solar	272.950
Kayu Bakar	555.000
Bahan Penolong	44.000
Tenaga Kerja	633.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.504.950</b>

Tabel 9 menunjukkan bahwa besarnya rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya yaitu sebesar Rp. 1.504.950 / bulan. Biaya terbesar terletak pada biaya tenaga kerja, diikuti biaya solar dan kayu bakar serta bahan penolong sebagai penunjang pembuatan gula merah tebu.

#### **4.5.3 Penerimaan**

Penerimaan agroindustri gula merah tebu dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh penerimaan dari hasil penjualan yang di hasilkan. Total penerimaan agroindustri gula merah tebu merupakan seluruh uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk gula merah tebu yang dihasilkan dengan melakukan perhitungan mengalikan jumlah produk (Kg) dengan harga jual produk (Rp/Kg) dan mengasumsikan hasil produk yang telah dijual oleh pelaku agroindustri. Harga jual gula merah pada saat penelitian ini adalah Rp. 11.000,00/ kg. Penerimaan pada agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada Tabel 10

**Tabel 10. Penerimaan Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya**

No Agroindustri	Produksi (Kg) / bulan	Penjualan (Kg) / bulan	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp) /bulan
1	680	680	11.000	7.480.000
2	720	720	11.000	7.200.000
3	810	810	11.000	8.910.000
4	385	385	11.000	4.235.000
5	560	560	11.000	6.160.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.155</b>	<b>3.155</b>	<b>54.000</b>	<b>33.985.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>631</b>	<b>631</b>	<b>10.800</b>	<b>6.797.000</b>

Sumber :Hasil olahan data primer

Berdasarkan Tabel 10, penerimaan yang diterima oleh masing-masing agroindustri tergantung kepada produksi yang di hasilkan pada masing-masing agroindustri. Pada agroindustri 1 produksi yang di hasilkan perbulan nya rata-rata 680 kg dengan harga jual Rp. 11.000,- maka didapat penerimaan sebesar Rp.7.480.000,-, agroindustri 2 produksi yang di hasilkan perbulan nya rata-rata 720 kg dengan harga jual Rp. 10.000,- maka didapat penerimaan sebesar Rp.7.200.000,-, agroindustri 3 produksi yang di hasilkan perbulan nya rata-rata 810 kg dengan harga jual Rp. 11.000,- maka didapat penerimaan sebesar Rp.8.910.000, agroindustri 4 produksi yang di hasilkan perbulan nya rata-rata 385 kg dengan harga jual Rp. 11.000,- maka didapat penerimaan sebesar Rp.4.235.000, dan agroindustri 5 dengan produksi yang di hasilkan perbulan nya rata-rata 560 kg dengan harga jual Rp. 11.000,- maka didapat penerimaan sebesar Rp.6.610.000,

#### **4.5.4 Pendapatan**

Pendapatan agroindustri gula merah tebu dalam penelitian ini adalah pendapatan pengrajin yang hanya berasal dari agroindustri gula merah yang diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dibayarkan.

Biaya yang dibayarkan dalam agroindustri gula merah meliputi biaya variabel dan bahan penolong. Sedangkan biaya yang tidak dibayarkan atau disebut juga biaya yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya tenaga kerja. Agroindustri gula merah tebu di daerah penelitian hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Secara rinci produksi penjualan dan penerimaan agroindustri gula merah tebu Desa Lindung Jaya dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Pendapatan Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya**

No.Agroindustri	Produksi (Kg) / bulan	Penjualan (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp) / bulan
1	680	680	11.000	7.480.000	1.907.556	5.572.444
2	720	720	10.000	7.200.000	1.811.857	5.388.143
3	810	810	11.000	8.910.000	2.349.387	6.560.613
4	385	385	11.000	4.235.000	1.152.337	3.082.663
5	560	560	11.000	6.160.000	1.428.799	4.731.201
<b>Jumlah</b>	<b>3.155</b>	<b>3.155</b>	<b>54.000</b>	<b>33.985.000</b>	<b>8.649.936</b>	<b>25.335.064</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>631</b>	<b>631</b>	<b>10.800</b>	<b>6.797.000</b>	<b>1.729.987</b>	<b>5.067.013</b>

*Sumber :Hasil olahan data primer*

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata- rata pendapatan pengrajin agroindustri gula merah tebu adalah sebesar Rp. 5.067.013. Besarnya pendapatan pada agroindustri di Desa Lindung Jaya dapat mempengaruhi kesejahteraan pengrajin gula merah tebu pada agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya.

#### **4.6 Rasio Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)**

Rasio penerimaan dan biaya merupakan perbandingan antara besarnya biaya penerimaan agroindustri yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin selama satu periode. Analisis penerimaan dan biaya (R/C) dilakukan untuk melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pengrajin dalam

kegiatan nya.

Sebuah agroindustri dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai R/C ratio lebih dari satu. Yang artinya apabila setiap tambahan biaya yang dikeluarkan dalam agroindustri gula merah akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari tambahan biaya yang dikeluarkan tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa agroindustri yang dilakukan menguntungkan. Apabila nilai R/C rasio yang diperoleh kurang dari satu maka dapat dikatakan agroindustri tersebut tidak layak untuk diusahakan, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan agroindustri akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari tambahan biaya tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan agroindustri yang dilakukan merugikan pengrajin.

Besarnya rasio penerimaan dan biaya pada agroindustri gula merah tebu pada daerah penelitian dapat di lihat pada tabel berikut

**Tabel 12. Rasio Penerimaan dan Biaya (R/C) Pada Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya**

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Penerimaan (Rp)	7.480.000	7.200.000	8.910.000	4.235.000	6.160.000
2	Total biaya (TC)	1.907.556	1.811.857	2.349.387	1.152.337	1.428.799
<b>Rasio Penerimaan dan Biaya (R/C)</b>		<b>3,92</b>	<b>3,97</b>	<b>3,79</b>	<b>3,67</b>	<b>4,31</b>

Berdasarkan pada tabel 12 pada usaha gula merah tebu di Desa Lindung Jaya di dapat nilai R/C untuk agroindustri Musino yaitu 3,92, agroindustri Salman 3,97, agroindustri Sentot 3,79, agroindustri Sakir 3,67, dan agroindustri Sabar 4,31. Nilai R/C yang di peroleh masing-masing agroindustri gula merah >1. Dimana setiap penambahan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan tambahan

penerimaan atau manfaat ekonomi sebesar nilai R/C rasio yang di peroleh. Ini berarti agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

#### 4.7 $\pi/C$ Ratio

$\pi/C$  Ratio digunakan untuk mengetahui apakah agroindustri gula merah tebu di daerah penelitian memberikan manfaat atau tidak. Menurut Soekartawi (2011) analisis  $\pi/C$  ratio sama saja dengan R/C ratio hanya saja pada analisis ini yang dilihat adalah besar manfaat yang diberikan oleh agroindustri tersebut. Untuk melihat besarnya rata-rata nilai  $\pi/C$  ratio yang diperoleh agroindustri gula merah tebu di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 13 . Rasio Pendapatan dan Biaya ( $\pi/C$ ) Pada Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya**

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Penerimaan (Rp)	5.572.444	5.388.143	6.560.613	3.082.663	4.731.201
2	Total biaya (TC)	1.907.556	1.811.857	2.349.387	1.152.337	1.428.799
	Rasio Pendapatan dan Biaya ( $\pi/C$ )	2,92	2,97	2,79	2,67	3,31

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai  $\pi/C$  rasio dari agroindustri gula merah tebu di daerah penelitian adalah  $> 1$ , dimana artinya kegiatan agroindustri gula merah tebu di daerah penelitian menguntungkan untuk diusahakan. Nilai  $\pi/C$  ratio diperoleh dari hasil pembagian pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan petani. Rata-rata pendapatan pengrajin agroindustri gula merah tebu di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 5.067. 013/ petani/ bulan, dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.729.987/petani/bulan.

#### **4.8 Implikasi Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya ini layak untuk diusahakan dan dikembangkan lagi. Dilihat dari potensi Kecamatan Kayu aro sebagai Kecamatan yang memiliki produksi tebu sebagai bahan baku pembuatan gula merah, maka untuk kebutuhan bahan baku untuk agroindustri sangat terpenuhi.

Pengembangan agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerici dapat dilaksanakan dengan baik karena strategi pengembangan menunjukkan bahwa petani memiliki kekuatan dan peluang yang lebih besar daripada kelemahan dan ancaman. Petani dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang yang ada. Adapun alternatif strategi yang dapat dilakukan antara lain : 1. Meningkatkan kapasitas produksi dikarenakan bahan baku yang selalu tersedia ; 2. Mempeluas daerah pemasaran ; 3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyuluhan dan pelatihan kepada pengrajin agroindustri : 4. Mempertahankan kualitas produk gula merah tebu. Penerapan strategi ini diharapkan dapat mengembangkan agroindustri gula merah tebu dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Dengan meningkatnya pendapatan pengrajin, maka berpeluang bagi agroindustri tersebut untuk memperluas skala usahanya

Dari sisi pendapatan menunjukkan bahwa agroindustri gula merah tebu ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan dan dikembangkan, dengan kelayakan tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pemerintah Kabupaten Kerinci baik itu di Desa Lindung Jaya maupun aparat

Kecamatan Kayu Aro dalam menarik petani lainnya untuk memproduksi gula merah tebu kembali. Kondisi ini memerlukan kerjasama antara pemerintah dan aparat desa dapat memberikan pendidikan dan pelatihan manajemen produksi secara intensif kepada pengrajin agroindustri gula merah tebu.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari uraian hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci merupakan sentra industri rumah tangga gula merah tebu yang dikonsumsi sebagai pemanis alami dalam makanan yang berbentuk petak dan dibuat tanpa bahan pengawet. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan gula merah tebu adalah nira tebu serta bahan penolong yang diperlukan yaitu minyak goreng dan pengental. Gula merah tebu ini memiliki ketahanan yang mencapai tiga sampai empat bulan.
2. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh agroindustri gula merah tebu adalah sebesar Rp. 5.067.013,- per bulan. Rata-rata Biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 225.137,- yang terdiri dari biaya sewa gilingan dan penyusutan peralatan, dan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan perbulan adalah sebesar Rp. 1.504.950. Hasil analisis kelayakan usaha pada agroindustri gula merah tebu di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci di dapat nilai R/C untuk agroindustri Musino yaitu 3,92, agroindustri Salman 3,97, agroindustri Sentot 3,79, agroindustri Sakir 3,67, dan agroindustri Sabar 4,31. Nilai R/C yang di peroleh masing-masing agroindustri gula merah >1 berarti bahwa agroindustri gula merah tebu ini menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari uraian hasil dan pembahasan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Agar agroindustri gula merah tebu Desa Lindung Jaya dapat berkembang lebih baik lagi maka perlu dilakukan pengembangan industri dalam skala yang lebih luas lagi dengan melakukan penelitian lebih lanjut tidak hanya dari kelayakannya saja tetapi juga perlu dilihat dari aspek lainnya yang dapat mendukung pengembangannya.
2. Bagi pihak pemilik agroindustri gula merah tebu Desa Lindung Jaya diharapkan dapat memperhitungkan kembali efisiensi biaya-biaya untuk setiap produknya yang digunakan dalam memproduksi baik itu biaya variabel ataupun biaya tetap, agar keuntungan yang diperoleh dapat lebih meningkat dan pengolahan tebu menjadi gula merah yang berkualitas serta diversifikasi produk dan kemasan untuk komersialisasi produk gula merah tebu.
3. Bagi pemerintah diharapkan bisa membuat pelatihan dan penyuluhan untuk para petani guna mendapatkan hasil gula merah tebu yang jauh lebih baik dan melakukan pendampingan kelembagaan kepada kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Nora. 2008. *Analisis Pengembangan Agroindustri Susu Kedelai di Kota Jambi ( Studi Kasus Pada Agroindustri Iwan)*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. (Tidak Dipublikasikan).
- Akzar, Rida. 2012. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Gula Merah Tebu pada UD Julu Atin Kecamatan Polongbankeng Selatan, Kabupaten Takalar*. Thesis Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Dachlan, M. A. 1984. *Proses Pembuatan Gula Merah*. Balai Penelitian dan Pengembangan Industri, BBHIP, Bogor.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM. 2017. *Statistik Industri Kabupaten Kerinci*. Kerinci.
- David, F.R. 2002. *Manajemen Strategi :Konsep Edisi Tujuh*. Prenhalindo. Jakarta
- David, F.R. 2006. *Manajemen Strategi: Konsep Edisi Kesepuluh*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2016. *Buku Statistik Perkebunan Provinsi Jambi 2016*. Jambi.
- Fahrurrozi. 2017. *Analisis Finansial Agroindustri Tahu*. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian. Rokan Hulu.
- Firdaus, M., 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrazi, M. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kamal, Samsul, Ermi Tetty dan Suardi Tarumun. 2016. *Analisis Pendapatan Agroindustri Keripik Nanas dan Keripik Nangka di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang*. Jurnal Pendapatan. 3(1), 1-8
- Kinney, T.L. and Taylor, 1991. *Marketing Research : An Applied Approach*. Fourth Edition, Mc Graw Hill, USA.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, Philip., Keller, Kevin L. 2013. *Manajemen Pemasaran, Jilid Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Marissa, 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus : PT. PG Rajawali II Unit PG Tersana Baru, Babakan Cirebon, Jawa Barat)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. (Skripsi Sarjana Pertanian)

- Masyhuri. 2000. *Pengembangan Agroindustri Melalui Penelitian dan Pengembangan Produk Yang Intensif dan Berkesinambungan*. Jurnal Agroekonomi. Vol VII No 1. Juni 2000. Yogyakarta. Diunduh digilib.unila.ac.id pada 1 November 2015.
- Mugiono, Sri Marwanti, Shofia Nur. 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)*. Jurnal Pendapatan, Vol. 10 No 2
- Muhammad, Suwarsono. 2013. *Manajemen Strategi Konsep dan Alat Analisis*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Prayitno, Hadi. 1985. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan. Edisi Pertama*. Liberty. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2015. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Santoso, H. B. 1993. *Pembuatan Gula Kelapa*. Kanisius, Jakarta.
- Sinurat, S. Desy. 2010. *Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Dodol Ubi Jalar di Kota Jambi*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. ( Tidak Dipublikasikan).
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi : Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soeharto, Iman. 2001. *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional) Edisi Ke dua Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryatama, Erwin. 2014. *Analisis SWOT*. Kata Pena. Bandung
- Tarigan, Robinson. 2007. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wijayanti, Hasna. 2019. *Paduan Analisis SWOT*. Quadrant. Yogyakarta.

**Lampiran 1. Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Tebu Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Jambi Tahun 2013 dan 2018**

Kabupaten	Tahun 2013				Tahun 2018			
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
Batanghari	-	-	-	-	-	-	-	-
Muaro Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-
Bungo	-	-	-	-	-	-	-	-
Tebo	-	-	-	-	-	-	-	-
Merangin	-	-	-	-	-	-	-	-
Sarolangun	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanjung Jabung Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanjung Jabung Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Kerinci</b>	<b>1.514</b>	<b>2.796</b>	<b>1,846</b>	<b>1.404</b>	<b>1.661</b>	<b>7.368</b>	<b>4,435</b>	<b>1.477</b>
<b>Kota Sungai Penuh</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0,5</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>10</b>
Kota Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.516</b>	<b>2.797</b>	<b>2.346</b>	<b>1.411</b>	<b>1.664</b>	<b>7.374</b>	<b>6,435</b>	<b>1.487</b>

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2019

**Lampiran 2. Agroindustri Gula Merah Tebu di Kecamatan Kayu Aro  
Kabupaten Kerinci Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Jumlah Unit Usaha</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Jumlah Produksi (Kg)</b>
1.	Sungai Asam	85	347	336.000
2.	<b>Lindung Jaya</b>	<b>27</b>	<b>102</b>	<b>124.443</b>
3.	Kampung Baru	19	80	19.177
<b>Jumlah</b>		<b>131</b>	<b>529</b>	<b>479.620</b>

*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci, 2019*

**Lampiran 3. Daftar Unit Usaha Agroindustri Gula Merah Tebu di Desa Lindung Jaya Tahun 2018**

No.	Nama Usaha	Tenaga Kerja (Org)	Jumlah Produksi (Kg/tahun)
1	Kamito	3	2.500
2	Ngadino	4	2.800
3	Jumadi	5	2.520
4	Duwi	5	2.350
5	Mesno	3	3.500
6	Parcito	4	2.300
<b>7</b>	<b>Musino</b>	<b>5</b>	<b>3.555</b>
8	Amat	4	2.600
<b>9</b>	<b>Salman</b>	<b>5</b>	<b>3.500</b>
10	Pujo Wiksono	3	2.015
11	Noto	3	2.208
12	Sukiartno	3	2.335
13	Triyono	3	2.500
<b>14</b>	<b>Sentot</b>	<b>6</b>	<b>3.878</b>
15	Mujiyono	4	2.850
16	Vonirin	4	2.300
17	Senior	3	2.589
<b>18</b>	<b>Sakir</b>	<b>3</b>	<b>2.150</b>
19	Purwanto	3	2.585
20	Gino	3	2.500
21	Ibnu	4	2.875
22	Mukhodas	4	3.000
<b>23</b>	<b>Sabar</b>	<b>4</b>	<b>2.350</b>
24	Ermanto	3	3.000
25	Rubani	3	2.950
26	Nisnan	3	2.580
27	Jasman	5	3.100

*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kerinci, Tahun 2019*

**Lampiran 4 Perkembangan Jumlah Produksi dan Harga Jual Gula Merah  
Tebu di Desa Lindung Jaya Tahun 2018**

Periode	Produksi (Kg)	Harga (Rp)
Januari	9.552	11.000
Februari	9.734	11.000
Maret	10.132	11.000
April	10.971	13.000
Mei	11.493	12.500
Juni	9.903	12.500
Juli	10.573	13.000
Agustus	10.853	12.500
September	10.638	13.000
Oktober	10.885	13.500
November	9.339	13.000
Desember	10.370	13.000
<b>Jumlah</b>	<b>124.443</b>	<b>182.000</b>

*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2019*

**Lampiran 5. Perincian Biaya Investasi dan Penyusutan Peralatan Agroindustri Gula Merah Tebu Musino**

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Perolehan (Rp)	Total Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Kuali Plat Besi	3	850.000	2.550.000	60	255.000	38.250
2	Cetakan	5	140.000	700.000	48	70.000	34.125
3	Tungku Semen Bata	2	85.000	170.000	120	17.000	4.250
4	Pengaduk	3	35.000	105.000	38	10.500	2.487
5	Penyaring	3	25.000	75.000	38	7.500	1.776
6	Jerigen Besar	11	70.000	770.000	60	77.000	8.250
7	Jerigen Kecil	2	20.000	40.000	36	4.000	1.000
8	Ember	2	10.000	20.000	24	2.000	750
9	Baskom Plastik	2	12.000	24.000	24	2.400	900
10	Parang	2	50.000	100.000	60	10.000	1.875
11	Corong Minyak	2	10.000	20.000	28	2.000	643
12	Timbangan	1	350.000	350.000	36	35.000	8.750
<b>Jumlah</b>		37	1.307.000	4.574.000	536	457.400	94.306

Besarnya penyusutan dapat dihitung dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*)

$$\begin{aligned} \text{Nilai Sisa} &= 10\% \times \text{Total Harga Perolehan} \\ \text{Nilai Penyusutan} &= \frac{\text{Total Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \end{aligned}$$

**Lampiran 6. Perincian Biaya Investasi dan Penyusutan Peralatan  
Agroindustri Gula Merah Tebu Salman**

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Perolehan (Rp)	Total Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Kuali Plat Besi	3	925.000	2.775.000	84	277.500	29.732
2	Cetakan	5	160.000	800.000	48	80.000	15.000
3	Tungku Semen Bata	2	100.000	200.000	120	20.000	1.500
4	Pengaduk	5	30.000	150.000	36	15.000	3.750
5	Penyaring	4	30.000	120.000	36	12.000	3.000
6	Jerigen Besar	8	60.000	480.000	72	48.000	6.000
7	Jerigen Kecil	5	25.000	125.000	60	12.500	1.875
8	Ember	2	15.000	30.000	36	3.000	750
9	Baskom Plastik	1	10.000	10.000	24	1.000	375
10	Parang	3	70.000	210.000	24	21.000	7.875
11	Corong Minyak	3	10.000	30.000	36	3.000	750
12	Timbangan	1	200.000	200.000	60	20.000	3.000
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>1.635.000</b>	<b>5.130.000</b>	<b>636</b>	<b>513.000</b>	<b>73.607</b>

Besarnya penyusutan dapat dihitung dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*)

$$\begin{aligned} \text{Nilai Sisa} &= 10\% \times \text{Total Harga Perolehan} \\ \text{Nilai Penyusutan} &= \frac{\text{Total Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \end{aligned}$$

**Lampiran 7. Perincian Biaya Investasi dan Penyusutan Peralatan Agroindustri Gula Merah Tebu Sentot**

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Perolehan (Rp)	Total Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Kuali Plat Besi	4	900.000	3.600.000	48	360.000	67.500
2	Cetakan	6	150.000	900.000	36	90.000	22.500
3	Tungku Semen Bata	2	100.000	200.000	96	20.000	1.875
4	Pengaduk	5	50.000	250.000	36	25.000	6.250
5	Penyaring	5	30.000	150.000	24	15.000	5.625
6	Jerigen Besar	15	80.000	1.200.000	60	120.000	18.000
7	Jerigen Kecil	5	40.000	200.000	60	20.000	3.000
8	Ember	3	10.000	30.000	12	3.000	2.250
9	Baskom Plastik	5	10.000	50.000	12	5.000	3.750
10	Parang	3	70.000	210.000	48	21.000	3.938
11	Corong Minyak	3	7.000	21.000	12	2.100	1.575
12	Timbangan	1	450.000	450.000	120	45.000	3.375
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>1.897.000</b>	<b>7.261.000</b>	<b>564</b>	<b>726.100</b>	<b>139.637</b>

Besarnya penyusutan dapat dihitung dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*)

$$\begin{aligned} \text{Nilai Sisa} &= 10\% \times \text{Total Harga Perolehan} \\ \text{Nilai Penyusutan} &= \frac{\text{Total Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \end{aligned}$$

**Lampiran 8. Perincian Biaya Investasi dan Penyusutan Peralatan Agroindustri Gula Merah Tebu Sakir**

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Perolehan (Rp)	Total Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Kuali Plat Besi	1	850.000	850.000	60	85.000	12.750
2	Cetakan	3	150.000	450.000	48	45.000	8.438
3	Tungku Semen Bata	1	90.000	90.000	84	9.000	964
4	Pengaduk	3	30.000	90.000	24	9.000	3.375
5	Penyaring	2	25.000	50.000	24	5.000	1.875
6	Jerigen Besar	6	70.000	420.000	60	42.000	6.300
7	Jerigen Kecil	1	20.000	20.000	36	2.000	500
8	Ember	2	10.000	20.000	24	2.000	750
9	Baskom Plastik	2	10.000	20.000	24	2.000	750
10	Parang	2	70.000	140.000	24	14.000	5.250
11	Corong Minyak	2	6.000	12.000	28	1.200	386
12	Timbangan	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>1.331.000</b>	<b>2.162.000</b>	<b>436</b>	<b>216.200</b>	<b>41.337</b>

Besarnya penyusutan dapat dihitung dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*)

$$\begin{aligned} \text{Nilai Sisa} &= 10\% \times \text{Total Harga Perolehan} \\ \text{Nilai Penyusutan} &= \frac{\text{Total Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \end{aligned}$$

**Lampiran 9. Perincian Biaya Investasi dan Penyusutan Peralatan  
Agroindustri Gula Merah Tebu Sabar**

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Perolehan (Rp)	Total Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Kuali Plat Besi	2	850.000	1.700.000	60	170.000	25.500
2	Cetakan	4	150.000	600.000	48	60.000	11.250
3	Tungku Semen Bata	1	90.000	90.000	84	9.000	964
4	Pengaduk	2	30.000	60.000	24	6.000	2.250
5	Penyaring	2	25.000	50.000	24	5.000	1.875
6	Jerigen Besar	5	70.000	350.000	60	35.000	5.250
7	Jerigen Kecil	1	20.000	20.000	48	2.000	375
8	Ember	2	10.000	20.000	30	2.000	600
9	Baskom Plastik	3	10.000	30.000	24	3.000	1.125
10	Parang	2	70.000	140.000	36	14.000	3.500
11	Corong Minyak	2	6.000	12.000	30	1.200	360
12	Timbangan	1	250000	250.000	60	25.000	3.750
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>1.581.000</b>	<b>3.322.000</b>	<b>528</b>	<b>332.200</b>	<b>56.799</b>

Besarnya penyusutan dapat dihitung dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*)

$$\begin{aligned} \text{Nilai Sisa} &= 10\% \times \text{Total Harga Perolehan} \\ \text{Nilai Penyusutan} &= \frac{\text{Total Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \end{aligned}$$

**Lampiran 10. Perincian Biaya Tetap Untuk Proses Produksi Agroindustri  
Gula Merah Tebu Desa Lindung Jaya**

<b>Agroindustri</b>	<b>Sewa Penggilingan Pemakaian / Bulan</b>	<b>Harga Sewa (Rp)</b>	<b>Total Biaya Tetap (Rp)</b>
Musino	8	20.000	160.000
Salman	8	20.000	160.000
Sentot	9	20.000	180.000
Sakir	5	20.000	100.000
Sabar	6	20.000	120.000
<b>Jumlah</b>	<b>493</b>	<b>75.000</b>	<b>720.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>37</b>	<b>15.000</b>	<b>144.000</b>

**Lampiran 11. Perincian Biaya Variabel Untuk Proses Produksi Agroindustri  
Gula Merah Tebu Desa Lindung Jaya**

Agroindustri	Kayu Bakar			Solar		Total Biaya Pemakaian Solar
	Pemakaian (Ikat) / Bulan	Harga/Ikat	Total Biaya Kayu Bakar	Pemakaian (Liter) / Bulan	Harga/Liter	
Musino	40	15.000	600.000	55	5.150	283.250
Salman	35	15.000	525.000	55	5.150	283.250
Sentot	50	15.000	750.000	65	5.150	334.750
Sakir	30	15.000	450.000	40	5.150	206.000
Sabar	30	15.000	450.000	50	5.150	257.500
Jumlah	493	75.000	2.775.000	265	25.750	1.364.750
Rata-Rata	37	15.000	555.000	53	5.150	272.950

**Lampiran 12. Perincian Biaya Penolong Untuk Proses Produksi Agroindustri  
Gula Merah Tebu Desa Lindung Jaya**

<b>Agroindustri</b>	<b>Minyak Goreng / Bulan</b>	<b>Pengental / Bulan</b>	<b>Total Biaya Penolong (Rp)</b>
Musino	20.000	30.000	50.000
Salman	20.000	30.000	50.000
Sentot	25.000	40.000	65.000
Sakir	10.000	15.000	25.000
Sabar	10.000	20.000	30.000
<b>Jumlah</b>	<b>85.000</b>	<b>135.000</b>	<b>220.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>17.000</b>	<b>27.000</b>	<b>44.000</b>

**Lampiran 13. Perincian Upah Tenaga Kerja Agroindustri Gula Merah Tebu  
Desa Lindung Jaya**

Agroindustri	Penggilingan Tebu		Memasak Nira hingga Mencetak Gula Merah		Total Biaya TK (Rp/Bulan)
	Tenaga Kerja (Org/Bulan)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	Tenaga Kerja (Org/Bulan)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	
Musino	3	400.000	2	320.000	720.000
Salman	3	400.000	2	320.000	720.000
Sentot	3	480.000	3	400.000	880.000
Sakir	2	180.000	1	150.000	330.000
Sabar	2	245.000	2	270.000	515.000
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>1705000</b>	<b>10</b>	<b>1460000</b>	<b>3165000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,6</b>	<b>341000</b>	<b>2</b>	<b>292000</b>	<b>633000</b>

**Lampiran 14. Perincian Total Biaya Produksi Agroindustri Gula Merah  
Tebu Desa Lindung Jaya**

<b>Agroindustri</b>	<b>Biaya Tetap (Rp/Bulan)</b>	<b>Biaya Variabel (Rp/Bulan)</b>	<b>Biaya Penolong (Rp/Bulan)</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)</b>	<b>Total Biaya (Rp/Bulan)</b>
Musino	254.306	883.250	50.000	720.000	1.907.556
Salman	233.607	808.250	50.000	720.000	1.811.857
Sentot	319.637	1.084.750	65.000	880.000	2.349.387
Sakir	141.337	656.000	25.000	330.000	1.152.337
Sabar	176.799	707.000	30.000	515.000	1.428.799
<b>Jumlah</b>	<b>1.125.686</b>	<b>4.139.250</b>	<b>220.000</b>	<b>3.165.000</b>	<b>8.649.936</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>225.137</b>	<b>827.850</b>	<b>44.000</b>	<b>633.000</b>	<b>1.729.987</b>

**Lampiran 15. Produksi, Penjualan, Harga, Penerimaan, dan Pendapatan  
Agroindustri Gula Merah Tebu Desa Lindung Jaya**

<b>Agroindustri</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Penjualan (Kg)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
Musino	680	680	11.000	7.480.000	1.907.556	5.572.444
Salman	720	720	10.000	7.200.000	1.811.857	5.388.143
Sentot	810	810	11.000	8.910.000	2.349.387	6.560.613
Sakir	385	385	11.000	4.235.000	1.152.337	3.082.663
Sabar	560	560	11.000	6.160.000	1.428.799	4.731.201
<b>Jumlah</b>	<b>3.155</b>	<b>3.155</b>	<b>54.000</b>	<b>33.985.000</b>	<b>8.649.936</b>	<b>25.335.064</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>631</b>	<b>631</b>	<b>10.800</b>	<b>6.797.000</b>	<b>1.729.987</b>	<b>5.067.013</b>